



PERFORMANCE OF THE NATIONAL ZAKAT AGENCY BASED ON FINANCIAL RATIOS

Indria Puspitasari Lenap[✉], Nina Karina Karim, Elin Erlina Sasanti
Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
indrialenap@unram.ac.id[✉]

<https://doi.org/10.46367/jas.v8i1.1834>

Received: Apr 27, 2024 Revised: Jun 06, 2024 Accepted: Jun 08, 2024 Published: Jun 21, 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance of BAZNAS Central Lombok Regency based on financial ratios. The type and research approach used is quantitative descriptive. This research uses secondary data from BAZNAS Central Lombok Regency financial reports for 2018-2022. The research results show that the activity ratio value indicates that BAZNAS Central Lombok has effectively distributed Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) funds. The turnover ratio shows very high/active performance, whereas the performance of ZIS fund distribution is excellent in time. The efficiency ratio shows that the ratio of collection costs is efficient, the operational cost ratio using the total operational costs divided by total ownership rights approach is inefficient, while the operational cost ratio using the total operational costs divided by total collection approach is efficient, as well as the human resource cost ratio. The amil fund ratio and liquidity ratio show good performance. On the other hand, the growth ratio shows poor performance. Theoretically, this research can be used as a reference for future research. Practically, this research can be a reference material for BAZNAS Central Lombok Regency, which has not yet entirely produced optimal performance and for the Central Lombok Regency government as the regulator so that it can mobilize the community and government officials in distributing zakat to BAZNAS Central Lombok Regency.

Keywords: performance, financial ratio, baznas.

KINERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL BERBASIS RASIO KEUANGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pada BAZNAS kabupaten Lombok Tengah berbasis rasio keuangan. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan BAZNAS Lombok Tengah periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio aktivitas menunjukkan bahwa BAZNAS kabupaten Lombok Tengah telah menyalurkan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) secara efektif. Rasio perputaran menunjukkan kinerja sangat tinggi/aktif, dimana dari segi waktu, kinerja penyaluran dana ZIS sangat baik. Rasio efisiensi menunjukkan bahwa rasio biaya penghimpunan sudah efisien, rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total hak amil tidak efisien, sedangkan rasio biaya operasional melalui pendekatan total biaya operasional dibagi total penghimpunan sudah efisien, begitu juga dengan rasio biaya sumber daya manusia (SDM). Rasio dana amil dan rasio likuiditas menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, rasio pertumbuhan menunjukkan kinerja yang tidak baik. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian dimasa akan datang. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi BAZNAS kabupaten Lombok Tengah yang belum sepenuhnya menghasilkan kinerja optimal dan bagi pemerintah kabupaten Lombok Tengah selaku regulator sehingga dapat memobilisasi masyarakat dan aparatur pemerintah dalam menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah.

Kata kunci: kinerja, rasio keuangan, baznas.



PENDAHULUAN

Akuntabilitas organisasi pengelola zakat (OPZ) sebagai pemegang amanah ZIS sangat penting dalam mewujudkan tata kelola lembaga amil yang baik. Di Indonesia, bentuk transparansi dan akuntabilitas OPZ tercermin dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan secara berkala yang diatur dalam Peraturan Dewan Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Zakat (Rizkiningsih et al. 2020). Aturan ini berfokus pada mekanisme pengelolaan keuangan pada OPZ untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparan, dan akuntabilitas sehingga menjadi OPZ yang kredibel. Kredibilitas dapat diperoleh salah satunya melalui penilaian kinerja keuangan, yang umumnya diukur dengan rasio keuangan. Meskipun tergolong organisasi nirlaba, tingkat kinerja dan performa organisasi pengelola zakat perlu diukur dan dianalisis sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kepercayaan *muzakki* (Auliani, Setiawan, and Kristianingsih 2022).

BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu OPZ yang ada di provinsi NTB yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Pemilihan BAZNAS Lombok Tengah sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan antara lain memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, selalu mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dan memiliki akuntabilitas dalam bentuk publikasi program dan laporan keuangan melalui website. Ketiga hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola dan menjamin bahwa setiap aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat telah dipertanggungjawabkan melalui informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat secara umum dan *muzzaki* secara khusus serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

Sukrianto et al. (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu OPZ maka akan semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam membayar zakat melalui OPZ tersebut. Hal ini tentunya didukung oleh transparansi dalam pengelolaan yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dengan indikator kualitas manajemen dan laporan keuangan (Sahroni 2019). Transparansi merupakan media yang meminimalisasi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat (Susilowati and Setyorini 2018). Apabila OPZ dapat membuat *muzakki* merasa aman, *muzakki* akan percaya bahwa zakatnya akan disimpan di tempat yang aman (Nurlivia and Laksamana 2023).

Penelitian tentang analisis kinerja menggunakan rasio keuangan sangat penting dilakukan agar para *muzakki*, masyarakat umum dan pemerintah dapat memiliki gambaran secara komprehensif tentang kondisi dana ZIS yang dikelola oleh OPZ. Berbagai penelitian yang menggunakan rasio keuangan telah dilakukan diberbagai tempat di Indonesia. Beberapa diantaranya yaitu Menne, Setiawan, and Saputra (2021) pada Baznas kota Makassar; Sakinah, Amalia, and Ponirah (2023) pada BAZNAS kota Bandung; Pertiwi and Wahyuni (2021) pada BAZNAS kabupaten Bengkalis; Latif et al. (2022) pada LAZNAS BMH dan masih banyak lagi penelitian lainnya. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya terkait hasil pengukuran rasio keuangan. Bahri, Romantin, and Lubis (2017); Musviyanti (2017); Harto, Anggraeni, and Bayinah (2018);



Fahmi and Yuliana (2019); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Fitriana, Fadah, and Puspitasari (2019); Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Lenap et al. (2020); Latif et al. (2022); Purnamasari (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Sakinah, Amalia, and Ponirah (2023) membuktikan bahwa kinerja OPZ dari aspek rasio aktivitas dan rasio efisiensi sangat baik. Namun, Fauzi and Rivaldy (2023); Ilham, Masse, and Nasri (2023) menemukan bahwa rasio efisiensi OPZ memperoleh hasil yang fluktuasi tiap tahunnya. Sementara, Sepriani et al. (2024) menemukan kinerja OPZ tidak efisien. Sama halnya dengan Pertiwi and Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan belum efisien.

Hasil penelitian terhadap rasio dana amil menunjukkan bahwa Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Pertiwi and Wahyuni (2021); Purnamasari (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Sepriani et al. (2024) menemukan bahwa kinerja rasio dana amil lembaga zakat menunjukkan hasil yang positif. Sebaliknya, Latif et al. (2022) menemukan bahwa rasio dana amil menghasilkan rasio yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada rasio pertumbuhan, Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Pertiwi and Wahyuni (2021); Latif et al. (2022); Purnamasari (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Ilham, Masse, and Nasri (2023); Sakinah, Amalia, and Ponirah (2023); Sepriani et al. (2024) membuktikan bahwa kinerja rasio pertumbuhan lembaga zakat sangat baik. Hal ini kontras dengan penelitian Niam (2024) yang menemukan bahwa rasio pertumbuhan mengalami stagnasi atau bahkan berkurang setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat perbedaan hasil, sehingga ini bisa menjadi *gap* untuk melakukan penelitian. Selain itu, penelitian tentang penilaian kinerja menggunakan rasio keuangan belum dilakukan pernah dilakukan pada BAZNAS kabupaten Lombok Tengah. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi melakukan penelitian kembali rasio keuangan pada OPZ yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah berbasis rasio keuangan.

TELAAH LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur yang penting dalam menilai kepatuhan OPZ dalam menjalankan amanah sebagai lembaga yang menyalurkan dana zakat (Ardani, Kosim, and Yuniartie 2019). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat dapat tercermin dari kinerja keuangan yang dihasilkan sebagai bentuk pertanggungjawaban OPZ terhadap *muzakki* (Azizah 2018; Anwar and Malikah 2021). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena OPZ dapat mengidentifikasi efisiensi dana dan mengetahui pencapaian OPZ dalam pengelolaan dana. Ketika OPZ tidak bisa mengelola dana secara efisien maka akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan muzaki untuk membayar zakat (Rizkiningsih et al. 2020). Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat perlu dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja OPZ (Murti 2023). Evaluasi yang akurat tentunya harus didukung oleh standar pengukuran yang tepat dan relevan dalam mengukur kinerja keuangan. Purnamasari (2022) menyebutkan

bahwa salah satu alat ukur yang dapat dijadikan standar adalah rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan OPZ.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam analisa laporan keuangan, yang mana rasio keuangan membandingkan kinerja dari rasio yang sama dari tahun ke tahun (Zulfayani and Nurmilasari 2018; Anwar and Malikah 2021). Pengukuran dan perhitungan rasio keuangan mengacu pada Puskasbaznas (2019), dan dikelompokkan dalam 5 kategori rasio, yaitu: (1) Rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur aktivitas operasional dana ZIS yang terhimpun oleh OPZ. Rasio aktivitas terdiri dari 3 bagian yaitu: (a) *Gross allocation ratio*, rumusnya terbagi menjadi 8 bagian yaitu: *gross allocation ratio*, *gross allocation ratio non amil*, *net allocation to collection ratio*, *net allocation to collection ratio non amil*, *zakah allocation ratio*, *zakah allocation ratio non amil*, *infaq and shodaqa allocation ratio*, dan *infaq and shodaqa allocation ratio non amil*. Interpretasi dari *gross allocation ratio* dijelaskan pada Tabel 1. (b) *Turn over ratio*, rumusnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu: *zakah turn over*, *infak sedekah turn over*, dan *zis turn over*. Interpretasi dari *turn over ratio* dijelaskan pada Tabel 2. (c) *Outstanding ratio*, rumusnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu: *average of days zakah outstanding*, *average of days infak sedekah outstanding*, dan *average of days zis outstanding*. Interpretasi dari *turn over ratio* dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 1 Interpretasi Gross Allocation Ratio

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 45\%$	Tidak Efektif
$45\% \leq R < 60\%$	Kurang Efektif
$60\% \leq R < 75\%$	Cukup Efektif
$75\% \leq R \leq 90\%$	Efektif
$R > 90\%$	Sangat Efektif

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 2 Interpretasi Turn Over Ratio

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 1$	Tidak Baik
$R = 1$	Baik
$R > 1$	Sangat Baik

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 3 Interpretasi Outstanding Ratio

Nilai Rasio	Interpretasi
$R \leq 12$ bulan	Baik
$R > 12$ bulan	Tidak Baik

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

(2) Rasio efesiensi, mengukur efesiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Rasio ini mengukur efektivitas biaya-biaya dan jumlah (persentase) biaya yang digunakan dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS (Puskasbaznas 2019).

Rasio efisiensi terdiri dari 3 bagian yaitu: (a) Rasio biaya penghimpunan, rumusnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu: total biaya penghimpunan dibagi total biaya operasional dengan interpretasi pada Tabel 4, dan biaya penghimpunan dibagi total penghimpunan dengan interpretasi pada Tabel 5. (b) Rasio biaya operasional, rumusnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu: total biaya operasional dibagi total hak amil dengan interpretasi pada Tabel 6, dan total biaya operasional dibagi total penghimpunan dengan interpretasi pada Tabel 7. (c) Rasio biaya SDM, rumusnya yaitu: total biaya operasional dibagi total hak amil dengan interpretasi pada Tabel 8.

Tabel 4 Interpretasi Rasio Biaya Penghimpunan¹

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 10\%$	Efisien
$10\% \leq R \leq 20\%$	Cukup Efisien
$R > 20\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 5 Interpretasi Rasio Biaya Penghimpunan²

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 2\%$	Efisien
$2\% \leq R \leq 5\%$	Cukup Efisien
$R > 5\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 6 Interpretasi Rasio Biaya Operasional¹

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 80\%$	Efisien
$80\% \leq R \leq 90\%$	Cukup Efisien
$R > 90\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 7 Interpretasi Rasio Biaya Operasional²

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 12,5\%$	Efisien
$12,5\% \leq R \leq 17,5\%$	Cukup Efisien
$R > 17,5\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 8 Interpretasi Rasio Biaya SDM

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 10\%$	Efisien
$R > 10\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

(3) Rasio dana amil, digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan dana amil dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana ZIS (Puskasbaznas 2019). Rasio dana amil terdiri dari 3 bagian yaitu: (a) Rasio hak amil, rumusnya yaitu: bagian amil dari ZIS dibagi penerimaan ZIS

dikurang penerimaan bagi hasil atas penempatan dana ZIS, dengan interpretasi pada Tabel 9. (b) Rasio hak amil atas zakat, rumusnya yaitu: bagian amil dari zakat dibagi penerimaan zakat dikurang penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat dengan interpretasi pada Tabel 10. (c) Rasio hak amil atas infak/sedekah, rumusnya yaitu: bagian amil dari infak/sedekah dibagi penerimaan infak/sedekah dikurang penerimaan bagi hasil atas penempatan dana infak/sedekah dengan interpretasi pada Tabel 11.

Tabel 9 Interpretasi Rasio Hak Amil

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 13,8\%$	Baik
$R > 13,8\%$	Tidak Baik

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 10 Interpretasi Rasio Hak Amil Atas Zakat

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 12,5\%$	Baik
$R > 12,5\%$	Tidak Baik

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

Tabel 11 Interpretasi Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 20\%$	Baik
$R > 20\%$	Tidak Baik

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

(4) Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan OPZ dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, apakah dana yang tersedia mampu menutup seluruh kewajiban penyaluran ZIS kepada 8 asnaf yang sudah ditentukan berdasarkan syariah. Rasio ini juga berperan penting dalam mengetahui jumlah dana yang mengendap dalam OPZ (Puskasbaznas 2019). Rasio likuiditas terdiri dari 4 rumus yaitu: *current ratio*, *quick ratio/ acid test ratio*, *cash to zakat ratio*, dan *cash to ZIS ratio* dengan interpretasi pada Tabel 12.

Tabel 12 Interpretasi Rasio Likuiditas

Nilai Rasio	Interpretasi
$R < 1$	Tidak Baik
$1 \leq R \leq 1,5$	Baik
$R > 1,5$	Tidak Baik

* Khusus untuk *cash to ZIS ratio*, jika hasilnya $R > 1,5$, maka perlu analisis data lebih lanjut

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

(5) Rasio pertumbuhan, digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini sangat penting dalam mengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari tahun ke tahun (Puskasbaznas 2019). Rasio pertumbuhan terdiri dari 5 rumus yaitu: *growth of zakah*, *growth of infaq and shodaqo*, *growth of ZIS*, *growth of allocation*, dan *growth of operational expense* dengan interpretasi pada Tabel 13.

Tabel 13 Interpretasi Rasio Likuiditas

Nilai Rasio	Interpretasi
$R > 130\%$	Baik Sekali
$120\% < R \leq 130\%$	Baik
$100\% < R \leq 120\%$	Cukup Baik
$R \leq 100\%$	Tidak Baik

* Khusus untuk *Growth of Operational Expense*, jika

hasilnya $R \leq 1$ = Selaras dan $R > 1$ = Tidak Selaras

Sumber: (Puskasbaznas 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu menggunakan data dokumentasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan BAZNAS Lombok Tengah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Alasan dipilihnya BAZNAS Lombok Tengah sebagai tempat penelitian karena merupakan OPZ milik pemerintah dan berlokasi di Nusa Tenggara Barat, tersedianya laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dan memperoleh predikat wajar tanpa pengecualian (WTP), tersedianya data keuangan dalam laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018-2022 dan laporan keuangan dapat diakses dengan mudah baik secara langsung melalui pihak terkait maupun melalui website resmi OPZ tersebut (<https://baznaslomboktengah.org/laporan>). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain tabulasi data keuangan, penghitungan rasio, analisis nilai rasio dan interpretasi rasio keuangan serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan dengan menggunakan data laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 14, Tabel 15, Tabel 16, Tabel 17, dan Tabel 18.

Tabel 14 Rasio Aktivitas

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1	Gross Allocation Ratio	85%	83%	83%	90%	86%	85%
2	Gross Allocation Ratio Non Amil	83%	81%	81%	89%	85%	84%
3	Net Allocation to Collection Ratio	98%	97%	98%	108%	96%	99%
4	Net Allocation to Collection Ratio non Amil	97%	97%	98%	109%	95%	99%



5	<i>Zakah Allocation Ratio</i>	97%	97%	99%	109%	95%	99%
6	<i>Zakah Allocation Ratio non Amil</i>	97%	97%	99%	110%	94%	99%
7	<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	104%	92%	92%	98%	109%	99%
8	<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio non Amil</i>	104%	91%	91%	97%	110%	99%
9	<i>Zakah Turn Over</i>	6 kali	5 kali	5 kali	7 kali	7 kali	6 kali
10	<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	60 hari	68 hari	74 hari	52 hari	50 hari	61 hari
11	<i>Infaq Shodaqa Turn Over</i>	8 kali	7 kali	7 kali	6 kali	9 kali	7 kali
12	<i>Average of Days Infaq Shodaqa Outstanding</i>	46 hari	51 hari	55 hari	64 hari	39 hari	51 hari
13	<i>ZIS Turn Over</i>	6 kali	5 kali	5 kali	7 kali	7 kali	6 kali
14	<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	60 hari	67 hari	72 hari	53 hari	49 hari	60 hari

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rasio aktivitas yang diukur menggunakan *allocation to collection ratio (ACR)* yaitu *gross allocation ratio* dengan nilai rasio rata-rata sebesar 85% dan *gross allocation ratio non amil* sebesar 84% yang artinya bahwa dalam kurun waktu 5 tahun BAZNAS Lombok Tengah mampu mengelola *gross allocation ratio* dan *gross allocation ratio non amil* secara efektif. Sementara itu, untuk rasio lainnya seperti *net allocation to collection ratio*, *net allocation to collection ratio non amil*, *zakah allocation ratio*, *zakah allocation ratio non amil*, *infaq and shodaqa allocation ratio* serta *infaq and shodaqa allocation ratio non amil* seluruhnya memiliki nilai rasio rata-rata sebesar 99% atau di atas 90%, yang artinya aktivitas-aktivitas yang meliputi penyaluran dan pengalokasian dana ZIS yang direpresentasikan oleh rasio-rasio ini telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Rasio perputaran yang terdiri dari rasio *zakah turn over* (6 kali), *infaq shodaqa turn over* (7 kali) dan *ZIS turn over* (6 kali) ketiganya memiliki rasio perputaran rata-rata di atas 1 kali artinya bahwa tingkat penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Lombok Tengah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sangat tinggi/aktif. *Rasio average of days zakah outstanding* (61 hari), *average of days infaq shodaqa outstanding* (51 hari) dan *average of days ZIS outstanding* (60 hari) menunjukkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun rata-rata disalurkan dalam kurun waktu 50-60 hari atau sekitar 2 bulan artinya masih jauh di bawah 12 bulan, sehingga dapat diartikan bahwa kinerja penyaluran ZIS BAZNAS Lombok Tengah dari segi waktu sangat baik.

Tabel 15 Rasio Efisiensi

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1	Rasio Biaya Penghimpunan	0,12%	0,55%	5,08%	3,00%	3,11%	2,4%
2	Rasio Biaya Penghimpunan	0,01%	0,07%	0,72%	0,29%	0,38%	0,3%
3	Rasio Biaya Operasional	86%	104%	118%	81%	104%	98,6%
4	Rasio Biaya Operasional	10%	12%	14%	10%	12%	11,6%
5	Rasio Biaya SDM	9%	9%	10%	7%	9%	8,8%

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 15 menunjukkan bahwa rasio efisiensi yang diukur menggunakan rasio biaya penghimpunan dengan pendekatan total biaya penghimpunan dibagi total biaya operasional, memiliki nilai rasio rata-rata sebesar 2,4% atau jauh melebihi standar yaitu 10%, artinya bahwa dana yang dibutuhkan BAZNAS Lombok Tengah dalam melakukan penghimpunan zakat sangat efisien sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik. Selanjutnya, untuk rasio biaya penghimpunan dengan pendekatan total biaya penghimpunan dibagi total penghimpunan menghasilkan rasio rata-rata sebesar 0,3% yang artinya sudah efisien karena di bawah 2%. Hasil rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total hak amil memiliki rata-rata sebesar 98,6% atau di atas standar yaitu 80%, maka dapat dikatakan bahwa dana hak amil yang digunakan dalam proses operasional sangat tinggi sehingga dapat dikatakan tidak efisien. Rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total penghimpunan menunjukkan nilai rasio rata-rata sebesar 11,6% atau di bawah 12,5%, yang artinya BAZNAS Lombok Tengah telah mengatur proporsi pengeluaran dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Terakhir, yaitu rasio biaya SDM sebesar 8,8% atau di bawah standar yaitu 10%, bermakna bahwa kinerja SDM BAZNAS Lombok Tengah dalam penghimpunan dana ZIS selama tahun 2018-2022 sudah efisien.

Tabel 16 Rasio Dana Amil

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1	Rasio Hak Amil	12%	13%	13%	13%	13%	13%
2	Rasio Hak Amil atas Zakat	12%	12%	12%	12%	12%	12%
3	Rasio Hak Amil atas Infak/sedekah	6%	10%	10%	8%	9%	9%

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 16 menunjukkan bahwa rasio dana amil yang dihitung dengan rasio hak amil memiliki nilai rasio rata-rata sebesar 13% atau di bawah standar yaitu 13,8%, artinya penerimaan dana ZIS pada BAZNAS Lombok Tengah yang dialokasikan sebagai bagian dana amil menghasilkan kinerja yang baik. Kemudian, untuk rasio rata-rata hak amil atas zakat sebesar 12% atau dalam kategori baik karena masih dalam batas kewajaran yaitu di bawah 12,5% (hak

amil dari dana zakat). Untuk rasio hak amil atas infak/sedekah dengan rasio rata-rata yaitu 9% memiliki makna bahwa penerimaan dana infak/sedekah yang dimanfaatkan sebagai hak amil hanya digunakan sebesar 9% dari jumlah yang seharusnya yaitu sebesar 20%. Hal ini tentunya sangat baik karena selama 5 tahun jumlah hak amil yang diambil oleh BAZNAS Lombok Tengah dari total dana infak/sedekah masih jauh di bawah standar.

Tabel 17 Rasio Likuiditas

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1	<i>Current Ratio</i>	1,08	1,1	0,99	1,24	1,3	1,1
2	<i>Quick Ratio/ Acid Test Ratio</i>	1,05	1,07	0,93	1,09	1,17	1,1
3	<i>Cash to Zakat Ratio</i>	5,68	5,1	4,77	8,79	6,3	6,1
4	<i>Cash to ZIS Ratio</i>	5,74	5,13	4,81	8,42	6,56	6,1

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 17 menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* memiliki rasio rata-rata sebesar 1,1 atau di antara 1 dan 1,5 yang berarti baik. Hal ini berarti bahwa aset lancar BAZNAS Lombok Tengah selama tahun 2018-2022 telah mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana ZIS. *Quick ratio* juga menunjukkan rasio rata-rata sebesar 1,1 atau masuk kategori baik, artinya kas dan setara kas serta aset lancar pada BAZNAS Lombok Tengah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk penyaluran dana ZIS dalam satu periode. Lebih lanjut, *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS ratio* memiliki rasio rata-rata sebesar 6,1. Nilai ini dapat dikatakan jauh dari standar yaitu 1. Tingginya rasio rata-rata *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS ratio* pada BAZNAS Lombok Tengah untuk tahun 2018 sampai 2022 tidak diartikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah memiliki kinerja yang tidak baik dalam melaksanakan kewajiban penyaluran dana ZIS. Namun, ada indikasi lain yaitu karena pada akun kas yang ada di laporan posisi keuangan terdapat cadangan pengeluaran yang berasal dari dana lain selain dana ZIS. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS ratio* memiliki kinerja yang baik.

Tabel 18 Rasio Pertumbuhan

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1	<i>Growth of Zakah</i>	163,2%	4,2%	-0,1%	3,6%	7,7%	36%
2	<i>Growth of Infaq/Shodaqa</i>	321,6%	25,7%	73%	12,3%	14,4%	89%
3	<i>Growth of ZIS</i>	166,4%	4,9%	2,6%	4,2%	8,1%	37%
4	<i>Growth of Allocation</i>	317,5%	4,4%	3,8%	14,6%	-4,2%	67%
5	<i>Growth of Operational Expense</i>	0,7	5,7	6,3	-6,9	4,7	2,1

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)



Tabel 18 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan yang dihitung dengan *rasio growth of zakat* (36%), *growth of infaq/shodaqo* (89%) dan *growth of ZIS* (37%), ketiganya memiliki rasio rata-rata sebesar di bawah 100% yang artinya bahwa kemampuan BAZNAS Lombok Tengah dalam meningkatkan dana ZIS yang terhimpun dalam 5 tahun masih kurang maksimal. Hal ini membuktikan bahwa kinerja penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS Lombok Tengah dapat dikatakan tidak baik. Selanjutnya, *rasio growth of allocation* yang menunjukkan nilai rasio rata-rata sebesar 67% artinya bahwa pertumbuhan penyaluran dana zakat selama tahun 2018-2022 dapat dikatakan tidak baik. *Rasio growth of operational expense* menunjukkan nilai rasio rata-rata sebesar 2,1 atau di atas 1 artinya BAZNAS Lombok Tengah belum mampu mengelola dana operasionalnya secara efektif dan efisien dalam aktivitas penghimpunan dana ZIS.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR) pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa BAZNAS Lombok Tengah telah menyalurkan dana ZIS secara efektif. Rasio perputaran menunjukkan kinerja sangat tinggi/aktif, dilihat dari segi waktu, kinerja penyaluran dana ZIS sangat baik. Efektivitas *allocation to collection ratio* (ACR) zakat mencerminkan bahwa yang diterima pada satu tahun juga disalurkan pada tahun yang sama. Penghitungan rasio ini dapat membantu untuk meningkatkan reputasi OPZ dengan menunjukkan kepada para *muzakki* bahwa dana-dana yang diterima oleh OPZ telah disalurkan kepada para *mustahik* (Puskasbaznas 2019). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah telah melaksanakan kegiatan penyaluran dana ZIS dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari aspek jumlah dana ZIS yang disalurkan, dari segi waktu penyaluran dan frekuensi penyaluran sudah sangat efektif.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Haidir (2020); Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Lenap et al. (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Latif et al. (2022); Purnamasari (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Sakinah, Amalia, and Ponirah (2023) yang membuktikan bahwa efektivitas kinerja rasio aktivitas pada OPZ telah tercapai. Namun, Niam (2024) juga menekankan bahwa dalam kaitannya dengan rasio aktivitas dalam lembaga zakat, ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki yaitu rasio rata-rata dana zakat mengendap dan rasio rata-rata dana infak dan sedekah mengendap. Jika waktu pengendapannya lebih singkat, artinya dana dengan cepat disalurkan kepada yang berhak. Efektivitas penyaluran zakat sangat penting bagi lembaga zakat sebagai pemegang amanah dana zakat dalam mewujudkan tata kelola zakat yang baik di Indonesia dan *mustahik* tentu akan lebih merasa puas ketika hak mereka tersalurkan dalam waktu yang tepat (Muhtadi, Abidin, and Ayun 2021). Selain itu, untuk memastikan bahwa penyaluran telah dilaksanakan dengan efektif, maka fungsi pengawasan terhadap zakat sangat perlu dilakukan dan terus-menerus ditingkatkan untuk menjamin manfaat dari penyaluran dana ZIS tersebut tidak hanya dirasakan dalam waktu singkat saja, melainkan dilaksanakan dalam jangka panjang (Febriyanto 2021).

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi BAZNAS Lombok Tengah pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa rasio biaya penghimpunan sudah efisien, rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total hak amil tidak efisien. Sedangkan, rasio biaya operasional melalui pendekatan total biaya operasional dibagi total penghimpunan sudah efisien, begitu juga dengan rasio biaya SDM. Secara umum, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bahri, Romantin, and Lubis (2017); Musviyanti (2017); Harto, Anggraeni, and Bayinah (2018); Fahmi and Yuliana (2019); Fitriana, Fadah, and Puspitasari (2019); Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022) yang menemukan bahwa rasio efisiensi yang diukur menggunakan rasio biaya penghimpunan, rasio biaya operasional yang menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total penghimpunan dan rasio biaya SDM memiliki kinerja yang efisien. Namun, secara parsial Pertiwi and Wahyuni (2021) menemukan bahwa rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan yang belum efisien. Fauzi and Rivaldy (2023); Ilham, Masse, and Nasri (2023) juga menyatakan bahwa rasio efisiensi OPZ memperoleh hasil yang fluktuasi tiap tahunnya. Sepriani et al. (2024) menemukan bahwa rasio biaya perhimpunan dengan pendekatan total biaya penghimpunan dibagi total biaya operasional menghasilkan kinerja rasio yang tidak efisien.

Hasil rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total hak amil menunjukkan nilai rasio rata-rata 98,6%, hal ini mengindikasikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah belum mampu mengalokasikan dana amil yang dimiliki secara efektif untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena jumlah dana amil yang diserap masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa di tahun 2019, 2020 dan 2022 nilai rasio ini mencapai angka di atas 100%. Hasil tersebut memiliki arti bahwa pada beberapa kasus, OPZ memiliki masalah yang cukup seragam dalam mengelola biaya operasional maupun biaya penghimpunan dana ZIS secara optimal baik yang berasal dari dana amil maupun dari dana ZIS yang terhimpun, sehingga terjadi masalah inefisiensi dalam pemanfaatannya. Wulandari and Wahyudi (2023) mengungkapkan bahwa efisiensi yang optimal didorong oleh pengelolaan lembaga amil zakat yang baik, sehingga mempengaruhi ketepatan dalam penghimpunan dan penyaluran zakat. Hal ini sejalan dengan Fitriana, Fadah, and Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa lembaga zakat perlu memperbaiki sistem manajemennya agar dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien.

Rasio Dana Amil

Rasio dana amil BAZNAS Lombok Tengah pada tahun 2018-2022 menunjukkan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Pertiwi and Wahyuni (2021); Purnamasari (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Sepriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan OPZ yang diukur dengan rasio dana amil menunjukkan hasil yang positif. Di sisi lain, Latif et al. (2022) menemukan bahwa rasio dana amil menghasilkan rasio yang fluktuatif setiap tahunnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah dalam menjalankan program kerjanya tidak hanya mengandalkan

dana amil saja, akan tetapi mampu memanfaatkan sumber dana dari luar hak amil. Jika dibandingkan antara jumlah dana amil yang diambil dari dana ZIS dengan biaya operasional, maka total dana yang menjadi hak amil masih lebih rendah dibandingkan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dari data laporan keuangan menunjukkan bahwa total hak amil di tahun 2019 sebesar Rp 1,4 miliar sementara total biaya operasional mencapai Rp 1,5 miliar. Kemudian, di tahun 2020 jumlah dana amil hanya sebesar Rp 1,4 miliar dengan biaya operasional sebesar Rp 1,7 miliar dan pada tahun 2022 yang mana jumlah dana amil sebesar Rp 1,6 miliar sementara biaya operasionalnya sebesar Rp 1,7 miliar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa BAZNAS Lombok Tengah telah mampu mengoptimalkan penggunaan dana amilnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas BAZNAS Lombok Tengah pada tahun 2018-2022 dari perspektif *current ratio* dan *quick rasio* telah memberikan hasil yang kinerja yang positif yang mengindikasikan bahwa BAZNAS Lombok Tengah tidak memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Begitu juga dengan *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS ratio* yang menunjukkan kinerja yang baik dari sisi penyelesaian kewajiban penyaluran dana ZIS. Walaupun dari angka rasio rata-rata terlihat tinggi (di atas 1,5), namun perlu dipertegas bahwa tingginya rasio-rasio ini bukan disebabkan oleh adanya kewajiban dana ZIS yang belum tersalurkan atau adanya dana yang mengendap. Akan tetapi, disebabkan oleh adanya sumber dana lain yang terdapat pada kas BAZNAS Lombok Tengah yang berasal dari dana amil, dana APBN/APBD dan dana jasa giro. Adanya komponen dana tersebut menyebabkan nilai kas yang ada pada laporan posisi keuangan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Purnamasari (2022) yang menemukan bahwa rasio likuiditas pada lembaga zakat memiliki kinerja yang baik dan efisien.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan BAZNAS Lombok Tengah pada tahun 2018-2022 menunjukkan kinerja yang tidak baik. Rendahnya rasio *growth of zakat*, *growth of infaq/shodaqo* dan *growth of ZIS* disebabkan oleh jumlah penghimpunan dana ZIS yang menurun dan walaupun mengalami peningkatan, jumlah kenaikannya tidak signifikan atau hanya sekitar 10% dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio-rasio ini artinya semakin baik kinerja lembaga zakat dalam menghimpun dana dari tahun sebelumnya. Laporan keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *rasio growth of zakat* sebesar 163,2% atau sangat baik, namun semakin menurun di tahun 2019, 2021 dan 2022, bahkan ditahun 2020 memiliki nilai minus. Hal yang sama juga terjadi pada *growth of infaq/shodaqo* yang pada tahun 2018 memiliki nilai rasio 321,6%, sementara di tahun 2019 sampai 2022 nilainya di bawah 100%. Hasil ini tentunya akan berdampak pada *rasio growth of ZIS* dengan pola rasio yang sama dengan *growth of zakat* dan *infaq/shodaqo*. Sehingga, bisa dikatakan bahwa jumlah dana ZIS yang dihimpun oleh BAZNAS Lombok Tengah dalam kurun waktu 5 tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan.



Rendahnya jumlah penghimpunan dana ZIS tentunya secara langsung akan berdampak pada jumlah penyalurannya. Pada rasio *growth of allocation*, dapat dilihat di tahun 2018 nilai *growth of allocation* sebesar 317,5%. Namun, di tahun 2019 sampai 2021 terjadi penurunan, bahkan bernilai minus di tahun 2022. Tingginya rasio *growth of operational expense* pada BAZNAS Lombok Tengah mengindikasikan bahwa semakin besar dana ZIS yang dihimpun maka semakin besar pula dana operasional yang dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas penghimpunan dana ZIS. Artinya, BAZNAS Lombok Tengah tidak berupaya secara maksimal untuk mengelola aktivitasnya secara efisien sehingga tidak mampu meminimalisir biaya operasionalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Niam (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan penghimpunan dan pertumbuhan penyaluran dana ZIS mengalami stagnasi atau bahkan berkurang setiap tahunnya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Gustani, Hartono, and Supriyadi (2020); Menne, Setiawan, and Saputra (2021); Pertiwi and Wahyuni (2021); Latif et al. (2022); Zakiy, Suciati, and Fauziah (2022); Purnamasari (2022); Ilham, Masse, and Nasri (2023); Sakinah, Amalia, and Ponirah (2023) yang membuktikan bahwa kinerja rasio pertumbuhan lembaga zakat mengalami peningkatan yang signifikan. Lebih lanjut, Sepriani et al. (2024) juga menemukan bahwa rasio pertumbuhan menunjukkan hasil yang selaras dikarenakan adanya kenaikan penghimpunan dana zakat yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan *allocation to collection ratio (ACR)* pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa BAZNAS Lombok Tengah telah menyalurkan dana ZIS secara efektif. Rasio perputaran menunjukkan kinerja sangat tinggi/aktif, dilihat dari segi waktu, kinerja penyaluran dana ZIS sangat baik. Rasio efisiensi menunjukkan bahwa rasio biaya penghimpunan sudah efisien, rasio biaya operasional menggunakan pendekatan total biaya operasional dibagi total hak amil tidak efisien. Sedangkan, rasio biaya operasional melalui pendekatan total biaya operasional dibagi total penghimpunan sudah efisien, begitu juga dengan Rasio Biaya SDM. Rasio dana amil dan rasio likuiditas menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, rasio pertumbuhan menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Secara teoritis penelitian ini dapat membuktikan bahwa konsep kinerja lembaga zakat mengacu pada kemampuan dalam mengelola zakat secara efektif dan lebih baik, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian dimasa akan datang. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi BAZNAS kabupaten Lombok Tengah yang belum sepenuhnya menghasilkan kinerja optimal dan bagi pemerintah kabupaten Lombok Tengah selaku regulator sehingga dapat memobilisasi masyarakat dan aparatur pemerintah dalam menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti satu objek yaitu laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah dan analisis yang dilakukan masih terbatas pada analisis secara deskriptif. Hal ini menjadi celah bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tema yang sama dengan jumlah objek yang lebih luas yaitu BAZNAS se-Nusa Tenggara Barat (NTB) atau meneliti pada OPZ swasta



yang ada di NTB dan menggunakan teknik analisis statistik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan selain menggunakan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Siti Aminah, and Anik Malikah. 2021. "Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5 (2): 142–54. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.434>.
- Ardani, Rangga, Abu Kosim, and Emylia Yuniartie. 2019. "Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)." *Akuntabilitas* 13 (1): 19–32. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9526>.
- Auliani, Fitri, Iwan Setiawan, and Kristianingsih Kristianingsih. 2022. "Dampak Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Penyaluran Zakat." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2 (2): 317–24. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2964>.
- Azizah, Siti Nur. 2018. "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di Baznas Kota Yogyakarta." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.
- Bahri, Efri Syamsul, Maya Romantin, and Ahmad Tirmidzi Lubis. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1 (2): 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>.
- Fahmi, Much Maftuhul, and Indah Yuliana. 2019. "Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 5 (2): 125–40. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/4913>.
- Fauzi, Yasir Muharram, and Sefrian Nur Rivaldy. 2023. "Analisis Efisiensi Dalam Mengelola Dana Zakat Menggunakan Rasio Keuangan OPZ Di BAZNAS Periode 2017-2022." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6 (2): 393–400. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7278>.
- Febriyanto, Satrio Alif. 2021. "Peran Zakat Produktif Dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Komparasi Badan Amil Zakat Milik Negara Dan Swasta." *Journal of Islamic Law Studies, Sharia Journal* 4 (2): 90–112. <https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol4/iss2/9/>.
- Fitriana, Ani Qotuz Zuhro, Isti Fadiah, and Novi Puspitasari. 2019. "Analysis Of Financial Performance Of National Amil Zakat Institutions In Indonesia." *International Journal Of Research Science And Management* 6 (6): 60–69. <http://ijrsm.com/index.php/journal-ijrsm/article/view/214>.
- Gustani, Gustani, Nono Hartono, and Supriyadi Supriyadi. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Indoensia: Studi Kasus Atas Laporan Keuangan OPZ 2017 Dan 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional.



- <https://www.researchgate.net/publication/347395793>.
- Haidir, M Samsul. 2020. "Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (1): 23–44. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.140>.
- Harto, Prayogo P, Vivi Sufi Anggraeni, and Ainur Bayinah. 2018. "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6 (1): 19–33. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>.
- Ilham, Muhammad, Rahman Ambo Masse, and Muhammad Nasri. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Efisiensi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Periode 2016-2021." *SYATTAR: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 4 (1): 1–13. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/4676>.
- Latif, Abd., Muhammad Saddam, Ridwan Faroji, and Casilam Casilam. 2022. "Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019." *Jurnal Neraca Peradaban* 2 (3): 164–72. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i3.197>.
- Lenap, Indria Puspitasari, Elin Erlina Sasanti, Nina Karina Karim, and Nungki Kartika Sari. 2020. "Zakat Disbursement Efficiency Based on Zakat Core Principles in Managing Zakat Funds in Baznas of West Nusa Tenggara Province." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 20 (1): 103–16. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.500>.
- Menne, Firman, Adil Setiawan, and Beni Jaka Saputra. 2021. "Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Pada Masa Pandemi Covid-19." In *Proceeding Book of Conference: Temu Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia 8*, 1–13. Makassar: Universitas Muslim Indonesia. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/884>.
- Mubtadi, Novendi Arkham, Rohmad Abidin, and Qurrota Ayun. 2021. "Efektivitas Penyaluran Zakat Di Indonesia: Pendekatan Rasio Keuangan Dan Sharia Enterprise Theory." *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance* 1 (2): 14–23. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.3693>.
- Murti, Dewi Kresno. 2023. "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sukoharjo Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) Pada Dimensi Makro Tahun 2021." *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi* 5 (1): 109–21. <https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v5i1.7377>.
- Musviyanti, Musviyanti. 2017. "Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat: Studi Pada BAZNAS Kota Balikpapan Dan LAZ Pupuk Kaltim." In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis (SNMEB)*, 1:239–45. Samarinda: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB/article/view/3070>.
- Niam, Achmad Mukafi. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan NU Care-LAZISNU PBNU Periode 2016-2022." *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 4 (1): 475–89. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/view/1021>.
- Nurlivia, Nurlivia, and Rio Laksamana. 2023. "Preferensi Masyarakat Muslim

- Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Di Kota Pontianak.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1:300–307. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/37.pdf>.
- Pertiwi, Rian Eka Nur, and Endang Sri Wahyuni. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan* 2 (2): 127. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2036>.
- Purnamasari, Linda Mauliani. 2022. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan NU Care-LAZISNU Tahun 2017-2018: Berdasarkan Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Menurut BAZNAS.” *JECATAMA: Journal of Economics, Accounting, Tax and Management* 1 (2): 11–19. <https://ejournal.poltekdedc.ac.id/index.php/jecatama/article/view/643>.
- Puskasbaznas. 2019. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori Dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). <https://puskasbaznas.com/images/Book/Rasio-Keuangan-Organisasi-Pengelola-Zakat---puskasbaznas.pdf>.
- Rizkiningsih, Priyesta, Adhitya K. Zaenardi, Dyah R. Andayani, Chairini Nelma, Patria Yunita, and Muhammad Hasbi Zaenal. 2020. “Puskas Working Paper Series : Developing a Model of Financial Ratios for Zakat Management Organization.” Jakarta. <https://puskasbaznas.com/publications/published/pwps/1194-developing-a-model-of-financial-ratios-for-zakat-management-organization>.
- Sahroni, Abdul Hafiz. 2019. “Transparansi Pengelolaan Dalam Kecendrungan Pilihan Berzakat Ke Lembaga Pengelola Zakat.” *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (1): 97–111. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/253>.
- Sakinah, Gina, Riska Amalia, and Ade Ponirah. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021.” *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 6 (2): 89–100. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i2.648>.
- Sepriani, Dilla, Liza Aulia Putri Sandea, Rianti Rahma, Yunika Kasmita Sari, and Ersi Sisdianto. 2024. “Analisis Pengukuran Rasio Organisasi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Jakarta Timur Tahun 2021-2022.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (4): 108–14. <http://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1054>.
- Sukrianto, Muhammad, Lizar Alfansi, Rohimin Alwi, and Syaiful Anwar. 2021. “Moderating Effect of Ulama Endorsement on the Relationship between Trust in Zakat Institution and The Intention of Indonesian Millennial to Pay Zakat.” *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)* 3 (2): 288–301. <http://www.growingscholar.org/journal/index.php/TIJOSSW/article/view/167>.
- Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. 2018. “Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9 (2): 346–64. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021>.
- Wulandari, Tri, and Rofiul Wahyudi. 2023. “An Analysis the Financial

- Performance of BAZNAS.” *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf* 3 (2): 113–30. <https://doi.org/10.19109/iphi.v3i2.20589>.
- Zakiy, Faris Shalahuddin, Eqi Suciati, and Najim Nur Fauziah. 2022. “Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19.” *Journal of Islamic Economic Laws* 5 (1): 1–37. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16312>.
- Zulfayani, Andi, and Nurmilasari Nurmilasari. 2018. “Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Soppeng.” *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"* 1 (2): 22–29. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/71>.

